

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan latar belakang yang mendorong diperlukannya penelitian ini, rumusan persoalan yang diangkat, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, manfaat, serta metodologi penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah merupakan upaya pembangunan yang dilakukan terus menerus dengan memanfaatkan sumberdaya alam, dan sumberdaya manusia dalam suatu wilayah agar tercapai kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidupnya. Pengembangan wilayah dilaksanakan melalui optimasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki secara harmonis, serasi dan terpadu melalui pendekatan yang bersifat komprehensif mencakup aspek fisik, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan. (Ruchyat Deni, 2010). Prinsip yang dapat dijadikan indikator dalam pengembangan wilayah adalah daya saing, produktivitas, dan efisiensi. Sehingga paradigma pembangunan yang dilakukan harus lebih diorientasikan pada pembangunan spasial pada tingkat wilayah dan lokal dengan lebih mengutamakan kapasitas ekonomi lokal (*local economic development*). Konsep pengembangan wilayah yang berbasis ekonomi lokal merupakan konsep pembangunan yang didasarkan pada kapasitas lokal yang semakin berkembang.

Salah satu basis pengembangan Ekonomil Lokal di Indonesia adalah Industri Kecil Menengah, Industri Kecil Menengah dinilai merupakan sektor industri yang paling tahan banting terhadap krisis ekonomi dunia. Menurut Direktur Jenderal IKM Kementerian Perindustrian *Euis Saedah* menyatakan IKM memang merupakan industri yang mampu bertahan terhadap krisis lantaran tidak bergantung pada pembiayaan yang bersumber dari luar negeri. Industri Kecil Menengah cocok untuk Pengembangan Ekonomi Lokal di perdesaan yang memberikan andil dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat karena Industri Kecil tidak menghususkan masyarakat

memiliki latar belakang pendidikan tinggi serta tidak memerlukan kreatifitas yang tinggi untuk bekerja di Industri Kecil tersebut.

Tetapi dengan perkembangan sektor Industri Kecil Menengah juga akan berdampak pada pemakaian sumberdaya alam yang ada. Sumberdaya alam yang ada tersebut dieksplorasi, diekstraksi, ditransformasi menjadi suatu produk. Kegiatan industri dilakukan agar dapat meningkatkan potensi dan nilai jual sumberdaya, akan tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif yaitu adanya kerusakan lingkungan akibat proses produksi dan produk yang dihasilkan maupun saat pemakaian bahan baku serta kemungkinan terjadinya degradasi terhadap sumberdaya yang digunakan. Terdapat banyak industri kecil dan menengah yang memberikan dampak bervariasi pada lingkungan setempat, sehingga keberlanjutan Industri Kecil Menengah (IKM) sangat mengkhawatirkan.

Hal tersebut juga terjadi pada industri kecil menengah (IKM) bahan bangunan, salah satu industri bahan bangunan yang mengalami peningkatan produktivitas adalah industri batu bata. Batu bata merupakan bahan baku utama dalam konstruksi bangunan sehingga pemakaian batu bata terus mengalami peningkatan, dalam proses pembuatan batu bata bahan baku utamanya adalah tanah yang merupakan sumberdaya alam yang terbatas, di samping itu bahan baku tersebut mengalami konflik dengan lahan pertanian karena berdirinya Industri batu bata di banyak daerah di Indonesia sering berdiri di Lahan Pertanian yang merupakan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

Seperti yang terjadi pada industri batu bata yang berada di Desa Jayasampurna Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Kabupaten Bekasi juga merupakan salah satu daerah yang ditetapkan oleh Provinsi Jawa Barat sebagai daerah untuk lumbung padi nasional, yang sebagian besar lahan di Kabupaten Bekasi merupakan lahan lestari yang memang dikembangkan untuk lahan pertanian berkelanjutan karena lahannya yang relatif subur dan dialiri oleh sungai besar yang berfungsi sebagai irigasi sawah, salah satunya berlokasi di Kecamatan Serang Baru. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bekasi nomer 12 tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bekasi tahun 2011-2031 pasal 29 ayat (2) huruf a menyebutkan bahwa “Pertanian lahan basah yang diarahkan dan ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih

35.244 (tiga puluh lima ribu dua ratus empat puluh empat) hektar” Meliputi 12 (dua belas) kecamatan di Kabupaten Bekasi diantaranya adalah Kecamatan Serang Baru.

Saat ini memang peraturan tersebut belum berfungsi secara optimal terlihat dari masih banyaknya alihfungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian (industri dan perumahan) yang saat ini sedang terjadi di Kabupaten Bekasi, industri batu bata juga termasuk kedalam industri yang menggunakan lahan pertanian sebagai tempat berdirinya industri tersebut sekaligus untuk menambang tanahnya yang digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan batu bata, akan tetapi apabila nantinya peraturan tersebut benar-benar berfungsi secara optimal maka hal ini akan menghentikan eksploitasi tanah di lahan tersebut yang menyebabkan kelangkaan bahan baku utama dalam proses pembuatan batu bata, terlebih lagi masyarakat industri batu bata memang tidak menguasai bahan baku alternatif untuk pembuatan batu bata, padahal bediri industri batu bata di Desa Jayasampurna Kecamatan Serang sudah menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat di sekitar industri batu bata sejak 25 tahun lalu, banyak penduduk yang sudah menggantungan hidupnya di industri batu bata ini.

Dengan kondisi seperti ini, penghentian eksploitasi tanah untuk bahan baku utama pembuatan bata bata yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan lahan pertanian. Harus dilihat terlebih dahulu dampak dari keberadaan industri batu bata terhadap kehidupan masyarakat industri batu bata, sehingga saat industri batu bata tiba-tiba berhenti karena kelangkaan bahan baku, masyarakat sudah siap dan tidak kehilangan mata pencarian karena sudah dipersiapkan kegiatan ekonomi alternatif untuk masyarakat. penghentian eksploitasi tanah yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan lahan pertanian jangan sampai membuat kegiatan perekonomian masyarakat industri batu bata ini menjadi hilang. Berdasarkan kebutuhan ekonomi masyarakat terkait keberadaan industri batu bata, maka diperlukan penelitian mengenai keberlanjutan perekonomian masyarakat industri batu bata saat industri batu bata tidak boleh lagi mengeksploitasi tanah dilahan pertanian yang menyebabkan kelangkaan tanah liat.

1.2 Rumusan Masalah

Pengaruh industri batu bata terhadap perekonomian masyarakat Desa Jayasampurna yaitu membuka peluang usaha untuk masyarakat lokal sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan disamping hal tersebut juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan pendapatan pada masyarakat, pendapatan tersebut cukup untuk membuat mereka mampu untuk membiayai kehidupan sehari-hari mereka. Disisi lain ada permasalahan yang muncul untuk industri Batu Bata Desa Jayasampur sifat industri batu bata yang berpindah-pindah tempat artinya jika bahan baku utama (tanah) sudah habis di tempat tersebut maka mereka akan mencari lokasi lahan baru untuk ditambang kembali tanahnya, sifat inilah yang tergolong sebagai perusak sumberdaya alam yang ada, apa lagi tanah merupakan sumber daya alam yang terbatas. Selain itu juga mengalami konflik dengan lahan pertanian pangan berkelanjutan karena industri batu bata memang berdiri diatas lahan pertanian.

Berdasarkan uraian diatas, dari Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bekasi nomer 12 tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bekasi tahun 2011-2031 pasal 29 ayat (2) huruf a juga menyebutkan bahwa Kecamatan Serang Baru adalah salah satu dari 12 kecamatan yang di tetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan. Karena adanya peraturan dan sifat-sifat industri batu bata yang sudah dijelaskan sebelumnya hal ini akan menghentikan eksploitasi tanah liat, yang menyebabkan kelangkaan tanah liat akan tetapi ketergantungan industri batu bata terhadap tanah liat sangat tinggi.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka isu utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keberlanjutan ekonomi masyarakat industri batu bata saat kelangkaan tanah liat itu terjadi?” Dari isu tersebut diturunkan menjadi dua pertanyaan penelitian, yang terdiri dari :

1. Sejauh mana ketergantungan perekonomian masyarakat lokal terhadap keberadaan industri batu bata ?
2. Kegiatan ekonomi alternatif apa saja yang bisa dikembangkan berdasarkan kemampuan wilayah dan sumberdaya manusia di Desa Jayasampurna khususnya masyarakat industri batu bata?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk **Mengidentifikasi keberlanjutan perekonomian masyarakat industri batu bata pasca kelangkaan tanah liat itu terjadi.**

Adapun sasaran yang ingin dicapai berdasarkan tujuan di atas adalah :

1. Mengidentifikasi ketergantungan perekonomian masyarakat Industri batu bata.
2. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi alternatif yang bisa dikembangkan di Desa Jayasampurna yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan kemampuan masyarakat industri batu bata.

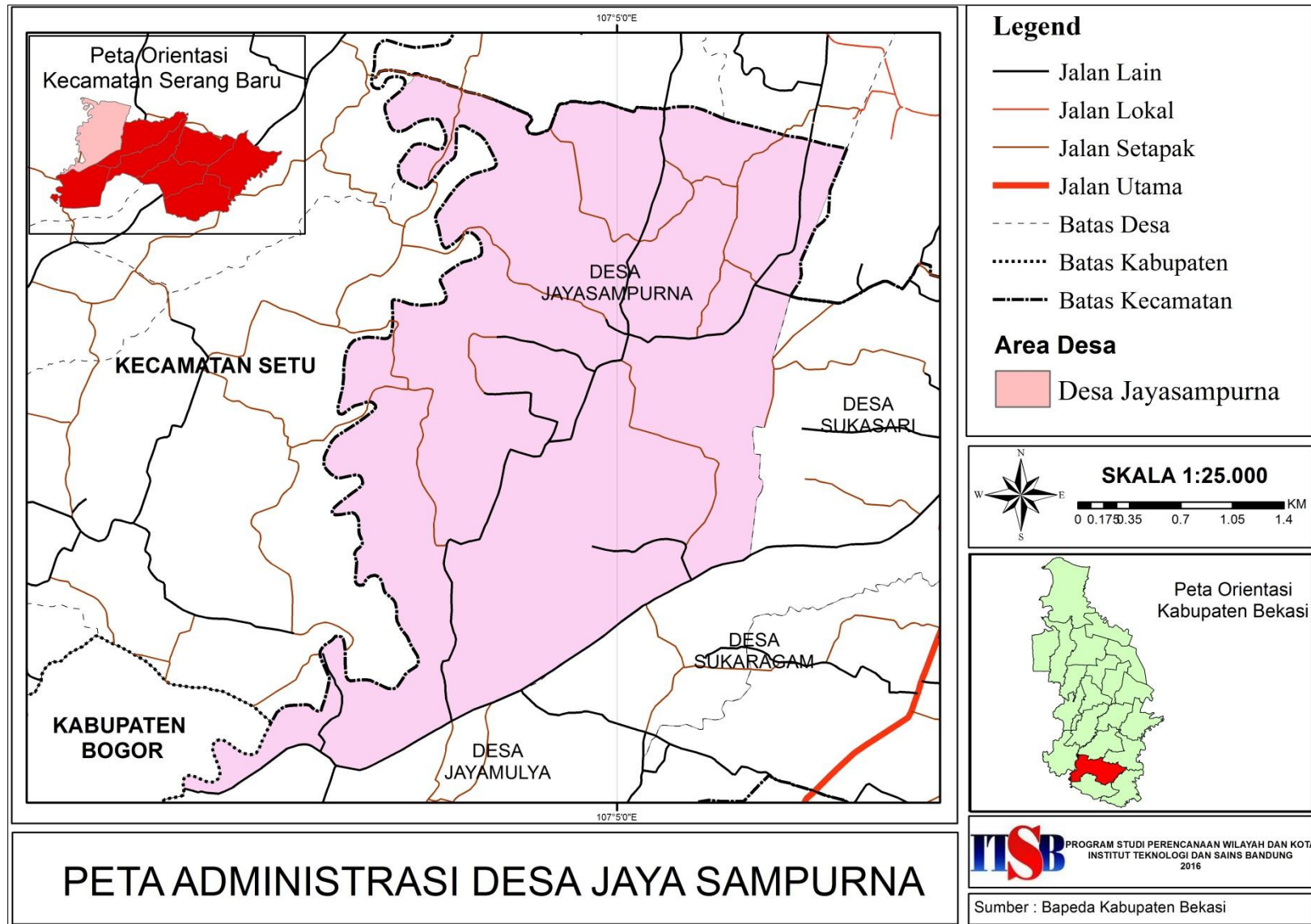
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah penelitian merupakan batasan wilayah dalam penelitian ini. Ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang dikaji dalam penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Dalam penelitian ini, wilayah yang diteliti merupakan wilayah dengan jumlah dan kegiatan industri batu bata yang cukup tinggi, secara administratif lokasi industri batu bata berada di barat daya Kabupaten Bekasi. Untuk keperluan penelitian, dari beberapa kecamatan yang memiliki industri batu bata, hanya dipilih wilayah yang memang paling banyak jumlah industri batu bata dan aktivitas produksi industri batu bata yang cukup tinggi agar sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan data yang didapatkan, wilayah dengan jumlah industri batu bata terbanyak adalah Desa Jayasampurna yang terletak di Kecamatan Serang Baru. Oleh karena itu wilayah studi pada penelitian ini fokus kepada Desa Jayasampurna yang terletak di Kecamatan Serang Baru. Adapun secara geografis batas dari desa tersebut adalah:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Cikarang Selatang
2. Sebelah Barat : Kecamatan Setu
3. Sebelah Selatan : Desa Jayamulya dan Kabupaten Bogor
4. Sebelah Timur : Desa Sukasari dan Desa Sukaragam.



Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Studi ini ingin melihat keberlanjutan perekonomian masyarakat industri batu bata apabila penghentian eksploitasi tanah dilakukan. Untuk mengetahui keberlanjutan perekonomian masyarakat industri batu bata ini harus diidentifikasi terlebih dahulu ketergantungan masyarakat terhadap keberadaan industri batu bata, lalu dirumuskanlah kegiatan ekonomi alternatif yang dapat dikembangkan untuk wilayah tersebut. Ruang lingkup materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Ketergantungan masyarakat terhadap kegiatan industri batu bata dilihat dari kontribusi-kontribusi yang diberikan oleh industri batu bata kepada masyarakat lokal. Kontribusi yang diberikan oleh industri batu bata kepada masyarakat lokal adalah kontribusi pada ekonomi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, ketergantungan terhadap kontribusi yang diberikan industri batu bata pada perekonomian masyarakat dilihat dari ketenaga kerja berupa penyerapan tenaga kerja dan industri batu bata menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat industri batu bata, selain dilihat dari ketenaga kerja dapat dilihat juga kesejahteraan ekonomi masyarakat yang bekerja di industri batu bata yang dilihat dari pendapatan, konsumsi barang dan jasa, pendidikan, kesehatan dan tempat tinggal sesuai dengan standar.
- b) Keberlanjutan ekonomi masyarakat industri batu bata ini dapat dilihat dari ada atau tidaknya ekonomi alternatif yang bisa dikembangkan di daerah ini. Pengembangan suatu wilayah dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal di wilayah tersebut, ada beberapa komponen yang mempengaruhi pengembangan wilayah, yaitu sumberdaya lokal, pasar, tenaga kerja, investasi, kemampuan pemerintah, transportasi dan komunikasi serta teknologi. Dalam penelitian ini untuk melihat potensi ekonomi alternatif yang bisa dikembangkan di wilayah studi, hanya melihat kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari kompetensi kognitif, fungsional, sosial, potensi sumberdaya alam berupa sumberdaya lahan, sumberdaya hutan, sumberdaya air dan sumber daya mineral, Kegiatan Ekonomi yang terbagi menjadi tiga sektor yaitu primer, sekunder dan tersier, ketiga hal ini dipilih karena paling mempengaruhi pengembangan wilayah study baik dari segi internal maupun eksternal.

1.5 Manfaat Studi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan ekonomi lokal di suatu daerah serta mengetahui mengenai keberlanjutan ekonomi untuk masyarakat industri batu bata.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil studi ini diharapkan mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Bekasi terkait keberlanjutan perekonomian masyarakat industri batu bata di Desa Jayasampurna Kecamatan Serang Baru karena bahan baku utama dalam pembuatan batu bata adalah tanah yang memiliki sifat terbatas, artinya tidak menutup kemungkinan beberapa tahun kedepan industri ini tidak lagi beroperasi karena tidak adanya bahan baku alternatif yang menyebabkan terjadinya pengangguran untuk masyarakat industri batu bata. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mencari kegiatan ekonomi alternatif untuk masyarakat industri batu bata agar saat nanti industri batu bata itu tidak beroperasi lagi masyarakat sudah siap dalam menghadapi hal tersebut.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dalam studi ini terdiri atas pendekatan penelitian, konseptualisasi penelitian, operasionalisasi penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1.6.1 Metode Pendekatan Studi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Jusuf Soewadji (2012) pendekatan gabungan adalah penggabungan antara pendekatan kualitatif dengan kuantitatif. Hal-hal yang biasanya dilakukan dengan pendekatan gabungan ini adalah : 1) Peneliti memilih salah satu dari kedua pendekatan tersebut

sebagai pendekatan yang dapat penekanan. Lebih menekankan pada pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif. 2) Peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam. Apabila sampel belum dapat ditetapkan sebelum penelitian lapangan dilaksanakan maka penelitian dapat menggunakan sampel kunci dan data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabulasi-tabulasi. 3) Penelitian melakukan wawancara secara berstruktur yakni dengan menggunakan daftar pertanyaan. Jumlah sampel dapat ditetapkan sebelum pelaksanaan penelitian lapangan. Data yang telah dikumpulkan tidak disajikan dengan menggunakan table-tabel melainkan dalam bentuk narasi. 4) Penelitian melakukan wawancara berstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan. Jumlah sampel ditetapkan sebelum pelaksanaan penelitian lapangan, dalam hal ini disamping menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data, penelitian dapat menggunakan catatan khusus sebagai alat pengumpulan data lain yang diperkirakan dapat membantu dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif. Dalam penelitian ini, metode campuran dipilih karena dalam penelitian ini terdapat data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

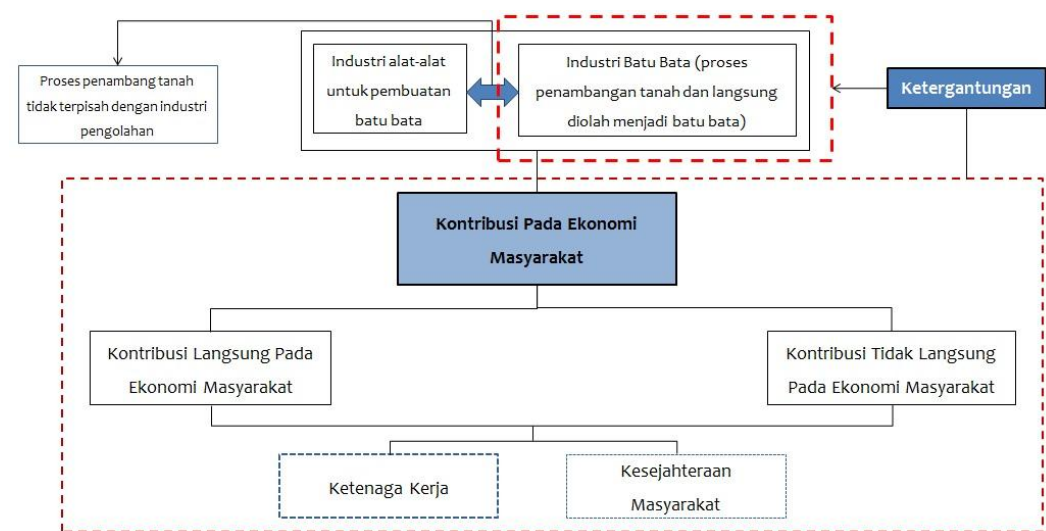
Menurut sugiyono penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, Ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada “perhitungan atau angka” atau “kuantitas” (sugiyono, 2008). Pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat ketergantungan masyarakat terhadap keberadaan industri batu bata yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja serta kontribusi terhadap pendapatan daerah. Data yang dibutuhkan untuk pendekatan kuantitatif ini berupa data-data jumlah tenaga kerja serta data mengenai besar pendapatan dari sektor industri batu bata.

Menurut Strauss dan Corbin (1997) dalam Sugiyono (2008), pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tingkat kesejahteraan masyarakat serta berbagai *multiplier effect* yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan industri batu bata. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena informasi mengenai keberlanjutan ekonomi berupa potensi pengembangan ekonomi yang bisa

dilakukan di daerah ini merupakan informasi yang bersifat kualitatif. Data yang ingin dicari umumnya bukan berbentuk kuantitas ataupun angka melainkan data-data kualitatif dari hasil wawancara ataupun observasi. Selain itu dengan melakukan pendekatan studi kualitatif peneliti dapat memperdalam pengetahuan mengenai permasalahan penelitian yang telah disiapkan. Strategi pendekatan campuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model *concurrent strategy*. Dalam strategi ini peneliti mengumpulkan dua jenis data dalam satu waktu, kemudian menggabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan.

1.6.2 Konseptualisasi Penelitian

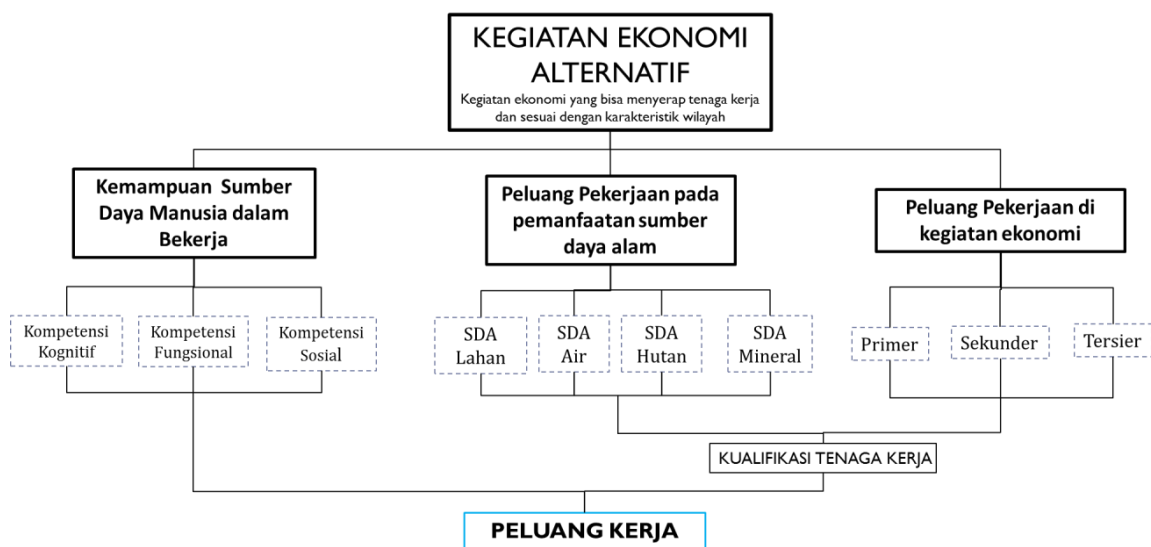
Secara umum tahapan studi dalam penelitian keberlanjutan perekonomian masyarakat industri batu bata ini terdiri atas dua tahap yaitu konseptualisasi dan operasionalisasi penelitian. Penyusunan konsep penelitian ini dilakukan dengan melakukan tinjauan pustaka terkait penelitian yang akan dilakukan. Konsep yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah konsep mengenai ketergantungan ekonomi masyarakat yang akan dilihat dari kontribusi dari kegiatan industri batu bata baik kontribusi langsung mau pun tidak langsung. Kontribusi langsung mau pun tidak langsung dilihat dari industri batu bata yang memberikan kontribusi pada perekonomian masyarakat di wilayah studi yang dibagi menjadi dua hal yang pertama tentang ketenaga kerja dan yang kedua tentang kesejahteraan masyarakat industri batu bata. Secara ringkas konseptualisasi penelitian untuk sasaran ketergantungan dapat dilihat pada Gambar 1.2.



GAMBAR 1. 2 KONSEPTUALISASI PENELITIAN KETERGANTUNGAN

Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

Setelah diketahui seberapa besar ketergantungan masyarakat wilayah studi terhadap keberadaan industri batu bata, kemudian perlu disusun kegiatan ekonomi alternatif untuk pengalihan profesi bagi masyarakat industri batu bata. Konsep pengembangan ekonomi alternatif ini didasarkan pada kualitas sumber daya manusia, potensi sumberdaya alam dan kegiatan ekonomi hal ini dilihat dari internal wilayah masyarakat industri batu bata dan juga potensi eksternal yang ada. Berikut ini merupakan konsep pengembangan ekonomi alternatif yang digunakan dalam penelitian ini.



GAMBAR 1. 3 KONSEPTUALISASI PENGEMBANGAN EKONOMI ALTERNATIF

Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

1.6.3 Operasionalisasi Penelitian

Pengertian dari. Setelah melakukan kajian literatur untuk menentukan konsep penelitian secara umum, selanjutnya konsep tersebut diturunkan ke dalam indikator dan tolok ukur dari kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam konsep tersebut . Pengertian kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan suatu konsep, sedangkan indikator adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi misalnya berat badan bayi berdasarkan umur adalah indikator bagi status gizi bayi tersebut, dan tolok ukur adalah sesuatu yang dipakai sebagai dasar mengukur (menilai, dan sebagainya); patokan; standar. Tahap penyusunan kriteria, indikator dan tolok ukur ini merupakan salah satu tahap dalam operasionalisasi penelitian yang kemudian diturunkan menjadi daftar kebutuhan data untuk kegiatan penelitian ini. Konsep

ketergantungan ekonomi ini diturunkan ke dalam dua kriteria, yaitu tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat industri batu bata. Operasionalisasi untuk konsep ketergantungan tersebut dijabarkan dalam Tabel 1.1 dan table 1.2.

Selain operasionalisasi dari sasaran ketergantungan, dirumuskan juga operasionalisasi untuk konsep pengembangan kegiatan ekonomi alternatif selanjutnya konsep tersebut diturunkan ke dalam sub variabel dan sub-sub variabel dari variable-variabel yang telah ditetapkan dalam konsep tersebut. pengertian variabel adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari Informasinya serta ditarik kesimpulannya. Sedangkan pengertian sub-variabel penelitian merupakan jabaran atau bagian dari variabel penelitian sedangkan sub-sub variabel merupakan penjabaran dari sub-variabel yang disajikan lebih detail/menjurus dari penjabaran atau bagian sub variabel. Sebagai contoh : Variabel : kepuasan kerja, Sub-variabel : gaji, promosi jabatan, hubungan dengan rekan kerja. Pengembangan ekonomi alternatif didasarkan pada karakteristik wilayah dan ekonomi di wilayah studi serta dari kondisi sumber daya manusia masyarakat industri batu bata, Operasionalisasi untuk sasaran ekonomi alternatif dijabarkan dalam Tabel 1.3, table 1.4 dan table 1.5.

Kriteria ,indikator, tolak ukur, variabel, sub variabel dan sub-sub variabel yang diturunkan dari masing-masing konsep tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan perangkat survei dan juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan survei lapangan yang dilakukan selama rentang waktu 2 bulan. Setelah melakukan survei lapangan dilakukan analisis ketergantungan, dengan cara menyajikan data dengan presentase selanjutnya dilakukannya analisis data untuk melihat ketergantungan ekonomi masyarakat industri batu bata. sedangkan untuk kegiatan ekonomi alternatif dilakukan dengan cara transkripsi dari data yang telah diperoleh serta reduksi dan pengkategorian data hasil transkripsi tersebut. Kemudian setelah melakukan reduksi disesuaikan dengan indikator dan tolak ukur yang sudah ada dan kemudian data dianalisis lebih lanjut untuk melihat gambaran permasalahan dan kondisi yang terjadi di lapangan. Setelah proses transkripsi, reduksi dan analisis data maka tahap terakhir yaitu tahap perumusan temuan studi yang dilakukan dengan cara melihat hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam konteks penelitian dengan mengaitkan kepada latar belakang yang terjadi.

Tabel 1.1
Operasionalisasi Konsep Ketergantungan Tenaga Kerja Industri Batu Bata

No	KRITERIA	INDIKATOR	TOLOK UKUR
Kontribusi Langsung Pada Ekonomi Masyarakat			
1.	Ketenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Penyerapan tenaga kerja lokal 	<ol style="list-style-type: none"> Tenaga kerja Industri batu bata sebagian besar adalah masyarakat lokal Penduduk desa jayasampurna sebagian besar bekerja di industri batu bata
		<ul style="list-style-type: none"> Industri batu bata menjadi sumber pendapatan utama 	<ol style="list-style-type: none"> Tenaga kerja industri Batu Bata tidak memiliki pekerjaan sampingan Pendapatan diindustri batu bata mendominasi pendapatan rumah tangga .
2.	Kesejahteraan ekonomi tenaga kerja industri batu bata	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan dibatu bata sama dengan UMR Kabupaten Bekasi (3,6 jt/bln)
		<ul style="list-style-type: none"> Konsumsi barang dan jasa 	<ol style="list-style-type: none"> Mampu untuk membayar biaya listrik Mampu untuk membayar biaya air bersih Mampu untuk membeli makanan 4 sehat 5 sempurna kepemilikan kendaraan bermotor Kepemilikan kulkas
		<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu untuk membayar biaya sekolah anak
		<ul style="list-style-type: none"> Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu untuk membayar biaya pengobatan
		<ul style="list-style-type: none"> Tempat tinggal yang sesuai standar 	<ol style="list-style-type: none"> Memenuhi kebutuhan minimum per orang (9m2/orang). Struktur rumah sebagian besar terbuat dari semen dan pasir. Kepemilikan jamban. Pencahayaan alami yang cukup. Udara bersih yang cukup melalui pengaturan sirkulasi udara. Bahan lantai terbuat dari keramik dan mudah dibersihkan. Atap yang rapat dan tidak bocor.

Sumber: BPS (2015), Indikator Kesejahteraan Rakyat (2012), Pedoman Rumah Sederhana Sehat (2002), Komponen yang harus dimiliki rumah sehat (1997) Telah Diolah Kembali

Tabel 1.2
Operasionalisasi Konsep Ketergantungan Tenaga Kerja Dikegiatan Ikutan
Industri Batu Bata

No	Kriteria	INDIKATOR	TOLOK UKUR
Kontribusi Tidak Langsung Pada Ekonomi Masyarakat			
1	Ketenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerapan tenaga kerja lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja dikegiatan ikutan batu bata sebagian besar adalah masyarakat lokal 2. Penduduk Desa Jayasampurna sebagian besar bekerja dikegiatan ikutan industri batu bata
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ikutan industri batu bata menjadi sumber pendapatan utama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerja di kegiatan ikutan Batu Bata tidak memiliki pekerjaan lain. 2. Pendapatan di kegiatan ikutan industri batu bata mendominasi seluruh pendapatan rumah tangganya.
2	Kesejahteraan ekonomi Tenaga Kerja dikegiatan ikutan industri batu bata	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan dikegiatan ikutan batu bata sama dengan UMR Kabupaten Bekasi (3,6 jt/bln)
		<ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi barang dan jasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu untuk membayar biaya listrik 2. Mampu untuk membayar biaya air bersih 3. Mampu untuk membeli makanan 4 sehat 5 sempurna 4. kepemilikan kendaraan bermotor 5. Kepemilikan kulkas
		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu untuk membayar biaya sekolah anak
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu untuk membayar biaya pengobatan
		<ul style="list-style-type: none"> • Tempat tinggal yang sesuai standar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kebutuhan minimum per orang (9m²/orang). 2. Struktur rumah sebagian besar terbuat dari kayu atau semen dan pasir. 3. Kepemilikan jamban. 4. Pencahayaan alami yang cukup. 5. Udara bersih yang cukup melalui pengaturan sirkulasi udara. 6. Bahan lantai keramik dan mudah dibersihkan. 7. Atap yang rapat dan tidak bocor.

Sumber: BPS (2015), Indikator Kesejahteraan Rakyat (2012), Pedoman Rumah Sederhana Sehat (2002), Komponen yang harus dimiliki rumah sehat (1997) Telah Diolah Kembali

Tabel 1.3
Oprasional Kegiatan Ekonomi Alternatif-Kualitas Sumberdaya Manusia Masyarakat
Industri Batu Bata

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUB-SUB VARIABEL
1.	Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam Bekerja	Kompetensi Kognitif	1. Tingkat Pendidikan → Memiliki Tingkat pendidikan minimal sesuai dengan peluang kerja.
			2. Pelatihan Keterampilan Kerja → Berpengalaman mengikuti pelatihan keterampilan kerja.
			3. Pengalaman Bekerja → Memiliki pengalaman bekerja
		Kompetensi Fungsional	1. Keahlian yang bermacam-macam (multiple task) → Memiliki kemampuan mengerjakan bermacam-macam jenis pekerjaan sesuai dengan bidangnya
		Kompetensi Sosial	1. Produktif → Memiliki kemampuan menghasilkan output produksi \geq input Sesuai dengan target
			2. Tanggung Jawab → Memiliki kemampuan menanggung segala yang diperintahkan (tugas & kewajiban) dlm bekerja
			3. Jujur → bersikap jujur dalam bekerja
			4. Disiplin → Berkemampuan mematuhi segala peraturan di perusahaan
			5. Berkemampuan bekerja sama → Dapat bekerja dengan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama

Sumber : Deist & Winterton, 2005, Isnanto, 2009; Blakely, 1989, Pike et.al, 2006. Porter, 2004; Elkins, 2007 Dalam Fanni (2013) Yang Diolah Kembali.

Tabel 1.4
Oprasional Kegiatan Ekonomi Alternatif-Pemanfaatan Sumberdaya Alam

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUB-SUB VARIABEL
2.	Peluang Pekerjaan pada pemanfaatan Sumber Daya Alam	1. Peluang kerja pada Pemanfaatan Sumberdaya Lahan	Terdapat Potensi Sumber Daya Alam Di Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi
		2. Peluang kerja di Sumberdaya Hutan	
		3. Peluang kerja di Sumberdaya Air	
		4. Peluang kerja di Sumberdaya Mineral	

Sumber : Muhammad Amir Solihin (2007), Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Serang Baru

Tabel 1.5
Tabel Oprasional Kegiatan Ekonomi

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUB-SUB VARIABEL
3.	Peluang Pekerjaan di kegiatan Ekonomi	Peluang Kerja di sektor Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Peluang kerja pada bidang pertanian Tanaman Bahan Makanan (Padi). • Peluang kerja di perternakan ayam boiler
		Peluang kerja di sektor Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • peluang kerja di IKM Industri makanan dan minuman • peluang kerja di IKM Industri kayu olahan dan rotan.
		Peluang kerja di sektor Tersier	<ul style="list-style-type: none"> • peluang kerja menjadi jasa bengkel kendaraan bermotor. • Peluang kerja jasa supir angkutan umum. • peluang kerja menjadi jasa ojek online.

Sumber : IKM Kabupaten Bekasi 2014, Monografi Desa Jayasampurna 2016, RDTR Kecamatan Serang

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi dalam pengumpulan data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh melalui survei primer langsung kepada pemilik industri batu bata dan masyarakat yang bekerja di industri batu bata. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan kepada pemerintah desa, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, pemilik industri batu bata dan pemilik usaha dikegiatan ikutan industri batu bata adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan kepada pekerja industri batu bata adalah penyebaran kuesioner dan observasi pada objek yang diteliti. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui survei instansional pada beberapa instansi terkait, yaitu Dinas Perindustrian, Perdagangan dan pasar Kabupaten Bekasi serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. Selain itu, data sekunder pun didapat dengan melakukan tinjauan berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya untuk dijadikan sebagai dasar penyusunan konsep dalam penelitian ini.

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Sutopo 2006). Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (interviewer atau informan hunter) dengan sumber informasi (interviewee) (Sutopo 2006).

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai industri batu bata, tenaga kerja industri batu bata dan tenaga kerja dikegiatan ikutan industri batu bata yang ada di Desa Jayasampurna. Wawancara ditunjukkan kepada pemilik industri batu bata, pemilik usaha dikegiatan industri batu bata, Tokoh masyarakat dan aparaturnya pemerintah Desa Jayasampurna.

2. Kuisisioner

kuisisioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap (Sugiyono, 2008). Sedangkan menurut (Sutopo, 2006), Kuisisioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Dalam penelitian ini, penyebaran kuisisioner dilakukan untuk mengetahui keterganguan ekonomi masyarakat terhadap keberadaan industri batu bata dan kualitas SDM Tenaga Kerja industri batu bata maupun Tenaga Kerja dikegiatan industri batu bata. Kuisisioner ditunjukkan kepada tenaga kerja industri batu bata dan tenaga kerja dikegiatan ikutan industri batu bata.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang akurat dan mudah dalam melakukan pengumpulan data serta bertujuan untuk mencari tahu dan memahami segala kegiatan yang berlangsung yang menjadi objek kajian dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono (2008), observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi atau situasi, serta proses atau perilaku.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dalam dua hal pertama untuk melihat kondisi hunian tenaga kerja industri batu bata dan tenaga kerja dikegiatan ikutan industri batu bata, kedua untuk mengetahui potensi ekonomi yang bisa dikembangkan di wilayah tersebut setelah industri batu bata tidak beroperasi lagi.

4. Tinjauan dokumen dan literatur

Tinjauan dokumen dan literatur merupakan bagian dari survei sekunder, survei sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud literatur, dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui

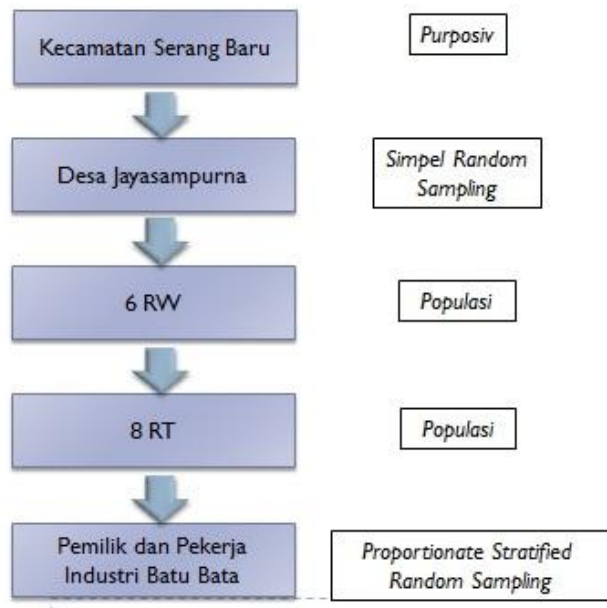
literature-literatur serta artikel-artikel yang berkaitan dengan konsep keberlanjutan ekonomi masyarakat industri batu bata dan konsep pengembangan ekonomi alternatif untuk masyarakat industri batu bata dengan memaksimalkan sumberdaya alam dan kegiatan ekonomi yang ada. Selain itu, dilakukan pula survei instansional ke beberapa instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, guna memperoleh dokumen-dokumen resmi dan dokumen khusus baik yang dipublikasikan secara umum maupun terbatas seperti data statistik, peta, dan dokumen lainnya. Dokumen yang dikumpulkan terkait dengan dokumen-dokumen industri kecil menengah, kependudukan, dan literatur-literatur baku mengenai Industri Kecil Menengah (IKM) khususnya IKM industri batu bata dan tenaga kerja. Dokumen ini menjadi data pelengkap untuk memberikan gambaran mengenai keadaan IKM industri batu bata di wilayah tersebut.

Survei instansional dilakukan di beberapa instansi yang terkait dengan penelitian seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Pasar untuk mengetahui jumlah IKM industri batu bata, baik pemiliknya maupun tenaga kerjanya, Dinas Tata Ruang Dan Permukiman untuk mengetahui potensi sumberdaya alam dan kegiatan ekonomi yang akan dikembangkan di wilayah studi yang dilihat dari Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui informasi di Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi secara menyeluruh dalam bentuk angka. Pengumpulan data dan informasi dari berbagai literatur berfungsi dalam melengkapi perolehan informasi terkait teori yang mendasari penelitian seperti bahasan mengenai konsep keberlanjutan ekonomi masyarakat, konsep pengembangan ekonomi alternatif, Ragam literatur tersebut diantaranya berupa *paper*, jurnal, buku, artikel, tugas akhir, tesis, penelitian sebelumnya, dan sebagainya baik itu diperoleh secara *online* dalam bentuk *soft copy* maupun *hard copy*.

1.6.5 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode penentuan menggunakan teknik *random sampling* dan teknik *proportionate stratified random sampling*. Awal penentuan sampel pada penelitian ini digunakan dengan teknik *random*

sampling dengan menentukan kriteria wilayah untuk menentukan narasumber yang akan dijadikan sampel menggunakan kuisioner dan wawancara. Setelah kriteria tersusun dan sudah ditentukan sampel awal penelitian ini maka selanjutnya dilakukan teknik *random sampling* untuk menentukan narasumber berikutnya. Untuk lebih detailnya tahapan pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.4 Skema Penentuan Sampel Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

1) *random sampling*

Simpel random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogeny (sejenis). Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dsb (indiani, 2013 dalam Nurika, 2015)

2) *Proportionate Stratified Random Sampling*

Proportionate Stratified Random Sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. jumlah unit populasi dalam setiap strata tidak sama sehingga jumlah sampel yang berasal dari setiap strata juga tidak sama (pratiwis, 2014 dalam Nurika, 2015).

Proportionate Stratified Random Sampling diambil ketika menentukan proposi sampel di setiap RT yang memiliki industri batu bata seperti pada tabel 1.6 dan 1.7.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang kegiatan industri batu bata yang berdapak pada perekonomian masyarakat yang berada di Desa Jayasampurna Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi Karena memang industri batu bata yang paling banyak beroperasi ada di Desa Jayasampurna Kecamatan Serang Baru Setelah terpilihnya Desa Jayasampurna, maka langkah selanjutnya menentukan jumlah sampel dari total populasi, populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilik dan pekerja industri batu bata. Penentuan sampel responden yang ditujukan kepada pemilik dan pekerja industri batu bata di Desa Jayasampurna Kecamatan Serang Baru, dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin ini dipilih untuk menentukan ukuran sampel, hanya jika penelitian bertujuan untuk yang menduga proporsi populasi dengan asumsi toleransi error (Setiawan, 2007 dalam Nurika, 2015).

❖ Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{(1+n.e^2)} \quad \text{Keterangan: } n = \text{Jumlah sample}$$

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi error

Desa Jayasampurna memiliki 37 industri batu bata dengan jumlah tenaga kerja industri batu bata sebanyak 222 orang karena proporsi 1 unit industri batu bata terdiri dari 6 orang pekerja (*Data Industri Kecil Menengah Kabupaten Bekasi 2014*). Untuk mempersingkat waktu dan biaya penelitian ini, maka batas toleransi error dari penelitian ini adalah sebanyak 10%.

$$n = \frac{N}{(1+n.0,1^2)}$$

$$n = \frac{222}{(1+222.0,01)}$$

$$n = \frac{222}{3.22}$$

$$n = 68,9$$

n = 70 sampel pekerja industri batu bata

peneliti juga harus menghitung sampel pemilik batu bata yaitu sebanyak 37 pemilik industri batu bata Desa Jayasampurna hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi industri batu bata terhadap perekonomian masyarakat.

$$n = \frac{N}{(1+n \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{37}{(1+37 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{37}{1,37}$$

$$n = 27$$

$n = 27$ sampel pemilik industri batu bata

Kuisoner ini akan disebar di seluruh RT yang memiliki industri batu bata diantaranya ada di Rt 02, Rt 04, Rt 06, Rt 07, Rt 09, Rt 11, Rt 12, dan Rt 13. Teknik penyebaran kuisoner ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yang kemudian kuisoner ini akan dibagikan menggunakan proporsi sesuai dengan total populasi industri batu bata di setiap RT. Sehingga kuisoner ini akan dibagikan ke 8 RT. Untuk lebih detailnya tahapan proporsi sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut. Pengambilan sampel dilakukan selama kurang lebih 1,5 bulan (6 minggu).

Perhitungan Menentukan Sampel Ideal Tiap Rt :

$$\text{Jumlah Sampel Ideal} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Jumlah Total Populasi}} \times \text{Jumlah Total Sampel}$$

$$\text{Jumlah Sampel Ideal} = \frac{6}{222} \times 70$$

$$\text{Jumlah Sampel Ideal} = 1,8$$

$$\text{Jumlah Sampel Ideal} = 2 \text{ (dibulatkan)}$$

**Tabel 1.6 Penentuan Sampel Tenaga Kerja Industri Batu Bata Berdasarkan
*Proportionate Stratified Random Sampilng***

No	Jumlah Rt/Rw Yang Mempunyai Industri Batu Bata	Jumlah Populasi Pekerja Industri Batu Bata	Jumlah Sampel Ideal	Presntase
1	RT 02/RW 01	6	2	1.9
2	RT 04/RW 02	6	2	1.9
3	RT 06/RW 03	30	9	9.5
4	RT 07/RW 04	6	2	1.9
5	RT 09/RW 05	90	28	28.4
6	RT 11/RW 06	72	23	22.7
7	RT 12/RW 06	6	2	1.9
8	RT 13/RW 06	6	2	1.9
JUMLAH		222	70	70.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

**Tabel 1.7 Penentuan Sampel Pemilik Industri Batu Bata Berdasarkan
*Proportionate Stratified Random Sampilng***

No	Jumlah Rt/Rw Yang Mempunyai Industri Batu Bata	Jumlah Populasi Pemilik Industri Batu Bata	Jumlah Sampel Ideal	Presntase
1	RT 02/RW 01	1	1	0.7
2	RT 04/RW 02	1	1	0.7
3	RT 06/RW 03	5	3	3.6
4	RT 07/RW 04	1	1	0.7
5	RT 09/RW 05	15	11	10.9
6	RT 11/RW 06	12	8	8.8
7	RT 12/RW 06	1	1	0.7
8	RT 13/RW 06	1	1	0.7
JUMLAH		37	27	27.0

Sumber : Hasil PengolahanData, 2016

3) Snowball sampling

Snowball sampling merupakan salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Dimana snowball sampling ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode

pengambilan sample seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain obyek sample yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu Himpunan. Dengan kata lain snowball sampling metode pengambilan sampel dengan secara berantai (multi level).

Dalam penelitian ini snowball sampling digunakan untuk mengetahui sampel pekerja dikegiatan ikutan industri batu bata, penentuan sampel responden yang ditunjukkan kepada pekerja dikegiatan ikutan industri batu bata Desa Jayasampurna Kecamatan Serang Baru, menggunakan jenis/type linear snowball sampling karena peneliti harus mengetahui kegiatan ikutan apa saja yang terjadi akibat adanya industri batu bata dengan cara mewawancarai pemilik batu bata lalu setelah mengetahui usaha apa saja yang terlibat kemudian peneliti langsung mendatangi tempat usaha tersebut dan memberikan kuisisioner kepada pekerja di tempat usaha tersebut dengan menggunakan purposive sampling. Seperti pada gambar 1.5.



Gamabar 1.5 Skema Pengambilan Sampel Untuk Pekerja Dikegiatan Ikutan Industri Batu Bata

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Dari hasil wawancara terhadap pemilik industri batu bata untuk mengetahui kegiatan ikutan apa saja yang timbul dari adanya industri batu bata khususnya kegiatan yang ada didaerah Desa Jayasampurna (lokal), maka didapatkanlah bahan-bahan baku apa saja yang digunakan dan asal bahan baku tersebut. Seperti yang digambarkan pada tabel 1.8 sebagai berikut.

**Tabel 1.8 Bahan Baku dan Asal Bahan Baku
Dalam Pembuatan Batu Bata**

Bahan Baku	Asal Bahan Baku
Oli	-POM : 48% -Bengkel Lokal : 15% -Bengkel Non-Lokal : 37%
Solar	-POM :100% -Pengecer : 0%
Sekam/Gabah	-Cikarang Timur : 74% -Jonggol :15% -Lokal : 11%
Tanah	-Milik Sendiri : 100% -Menyewa : 0% -Inpor : 0%
Kayu	-Jonggol : 26% -TPA bantar gebang : 48% -Kalimalang : 26%
Jasa	
Supir	67% MEMILIKI Supir
Kenek	89% Memiliki Kenek

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Sampel Tenaga Kerja Di Kegiatan Ikutan Batu Bata tersebut menggunakan *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2008) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Hasil dari wawancara dengan pemilik usaha dikegiatan ikutan industri batu bata yang hanya berada di Desa Jayasampurna didapatkan jumlah responden tenaga kerja dikegiatan industri batu bata seperti yang digambarkan pada table 1.9 sebagai berikut.

**Tabel 1.9 Sampel Pekerja Dikegiatan Ikutan Industri Batu Bata
Menggunakan Teknik Purposive Sampling**

JENIS KEGIATAN IKUTAN	JUMLAH (ORANG/RESPONDEN)
Supir	18
Kenek	24
Tukang Sekam	3
Tukang Bengkel (oli)	4
Total	49 (Resonden)

Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

1.6.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif. Proses pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan cara analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran Mendapatkan gambaran sesungguhnya mengenai kontribusi industri batu bata pada ekonomi masyarakat yang di lihat dari ketenaga kerjaan dan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di Industri Batu Bata Desa Jayasampurna. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasi dan menyimpulkan informasi secara numerik (angka), dengan menginterpretasikan variabel penelitian satu persatu. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif tersebut disajikan dalam bentuk persentase, grafik, maupun diagram.

Proses analisis yang dilakukan adalah dengan membandingkan indikator, parameter dan tolak ukur sebagai berikut:

1) Analisis Sasaran 1

Analisis Ketergantungan Perekonomian Masyarakat Industri Batu Bata yang dilihat dari kontribusi industri batu bata berupa ketenaga kerja dan kesejahteraan pekerja industri batu bata dan pekerja dikegiatan ikutan industri batu bata dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu penyajian data dalam bentuk presentase lalu dianalisis dan dimaknai sesuai dengan indikator dan tolak ukur dalam penelitian.

1. Analisis Ketenaga kerja. Analisis ketenaga kerja dilihat dari indikator berupa penyerapan tenaga kerja dan Industri Batu Bata sebagai pendapatan utama bagi masyarakat yang bekerja diindustri batu bata dan masyarakat yang bekerja dikegiatan ikutan industri batu bata. Hal tersebut dilihat dari data

primer (kuisisioner) dan data sekunder (monografi Desa Jayasampurna) kemudian setelah data didapatkan hasilnya maka selanjutnya melakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan melihat jumlah tenaga kerja lokal yang terserap dan pendapat total pekerja industri batu bata dan pekerja dikegiatan ikutannya. Dengan demikian maka dapat diketahuin kontribusi industri batu bata terhadap masyarakat Desa Jayasampurna.

2. Analisis kesejahteraan pekerja industri batu bata dan pekerja dikegiatan ikutan industri batu bata. Analisis kesejahteraan pekerja industri batu bata dilihat dari indikator berupa pendapatan, konsumsi barang dan jasa, pendidikan, kesehatan dan tempat tinggal yang sesuai standar. Hal tersebut dilihat dari data primer (kuisisioner) ke pekerja industri batu bata dan pekerja dikegiatan ikutannya kemudian setelah didapatkan hasilnya maka selanjutnya melakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan melihat tingkat pendapat pekerja industri batu bata dan pekerja dikegiatan industri batu bata disamakan dengan UMR Kabupaten Bekasi, mampu untuk mengkonsumsi barang dan jasa, mampu untuk membayar biaya pendidikan, mampu untuk membayar biaya kesehatan dan tempat tinggal sesuai standar. Dengan demikian maka dapat diketahui kesejahteraan masyarakat yang bekerja diindustri batu bata dan dikegiatan ikutan industri batu bata.

2) Analisis Sasaran 2

Analisis dalam pendekatan kualitatif yang digunakan dalam mengetahui keberlanjutan perekonomian masyarakat adalah analisis isi transkrip wawancara. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan terus menerus sejak sebelum turun ke lapangan hingga survei selesai dan merumuskan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2008). kegiatan ekonomi alternatif yang bisa dikembangkan diDesa Jayasampurna yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan kemampuan masyarakat. Analisis kegiatan ekonomi alternatif ini didasarkan pada variabel-variabel dalam pengembangan wilayah yaitu kondisi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, dan potensi kegiatan ekonomi. Analisis ini dilakukan dengan terlebih dahulu melihat kondisi sumber daya manusia yang bekerja di industri batu bata dan dikegiatan ikutan industri batu bata yang meliputi kompetensi kognitif, kompetensi fungsional dan kompetensi sosial. Selain itu juga dilihat peluang dari sumber daya alam berupa sumber daya lahan, sumber daya

hutan, sumber daya air dan sumber daya mineral dan juga potensi kegiatan ekonomi yang bisa dikembangkan yang ada disektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Analisis yang digunakan untuk melihat kondisi ini adalah dengan melihat Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, kondisi dilapangan dan monografi Desa Jayasampurna setelah diketahui sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang bisa dikembangkan lalu di cari kuliafikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh peluang pekerjaan tersebut lalu di cocokan dengan kualitas sumber daya manusia tenaga kerja industri batu bata maupun tenga kerja dikegiatan ikutannya.

1. Tahap pertama dalam analisis kualitatif adalah Mentranskripsi data dan informasi yang diperoleh dari pemilik industri batu bata, pemilik usaha dikegiatan ikutan industri batu bata, pemilik usaha dipeluang kerja dalam kegiatan ekonomi alternatif dan tokoh masyarakat maupun aparatur pemerintah Desa Jayasampurna yang dilakukan ketika proses survei lapangan masih berlangsung hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kegiatan ikutan apa saja yang muncul dari adanya industri batu bata, kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh peluang kerja, kualitas tenaga kerja industri batu bata dan tenaga kerja dikegiatan ikutan industri batu bata.
2. Mereduksi data dan mengkategorikannya sesuai dengan komponen analisis dan parameter yang telah disusun. Proses ini disebut juga oleh (Sugiyono, 2008) sebagai proses pengumpulan dan pengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan penandaan jawaban dan mencari kata-kata/kalimat-kalimat kunci yang berkaitan dengan kebutuhan kompetensi tenaga kerja dan dikelompokkan.
3. Tahap selanjutnya yaitu mengkontruksikan hasil reduksi dan pengkategorian data. Proses konstruksi data dengan melihat secara menyeluruh komponen-komponen analisis dan disesuaikan kembali dengan definisi dan parameter yang ada berdasarkan kata-kata kunci. Parameter yang telah ditentukan pada rancangan penelitian disesuaikan dengan interpretasi dari sudut pandang pengusaha dipeluang kerja. Dengan demikian terdapat beberapa komponen analisis yang mengalami perubahan dan penyesuaian baik dalam definisi maupun parameternya. Hal ini dilakukan agar memperoleh komponen analisis peneltian yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan kompetensi tenaga kerja menurut pengusaha dipeluang kerja.

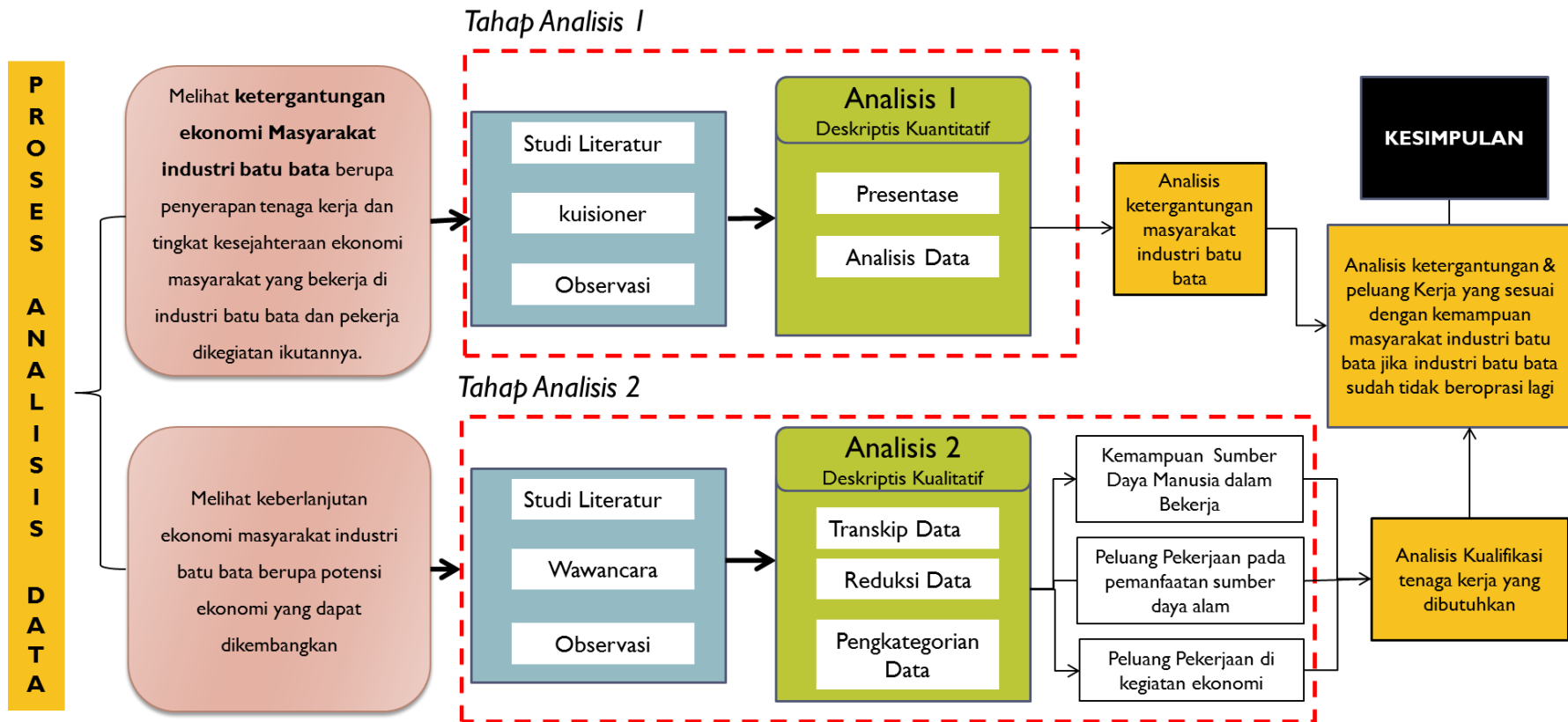
3) Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kuantitatif, penarikan kesimpulan dengan cara mencari proporsi, mencari presentase dan rasio. Jika analisis datanya berupa proporsi, presentasi ataupun rasio maka kesimpulannya disesuaikan dengan permasalahannya. Dalam proses penarikan kesimpulan pada sasaran pertama ini dilakukan mulai dari masing-masing kriteria, indikator dan tolak ukur. Untuk analisis pada sasaran pertama penarikan kesimpulan mengenai ketergantungan masyarakat industri batu bata terhadap keberadaan industri batu bata baik dilihat dari kontribusi langsung maupun kontribusi tidak langsung yang menggunakan sudut pandang yang sama yakni penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan ekonomi, hal tersebut didapat menggunakan teknik kuisioner dan teknik observasi yang ditunjukkan pada tenaga kerja industri batu bata dan tenaga kerja dikegiatan ikutannya, setelah proses tersebut dilakukan maka nantinya dapat disimpulkan apakah masyarakat industri batu bata bergantung atau tidak terhadap keberadaan industri batu bata.

Menurut Sugiyono (2008) dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai sesuatu yang semua belum jelas sehingga akhirnya menjadi jelas. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dapat bersifat sementara untuk selanjutnya dikembangkan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh. Proses pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara terbuka dan skeptis (ragu-ragu) untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat. Namun dalam penarikan kesimpulan ini apakah makna yang ditemukan pada penelitian kualitatif ini valid, dapat diulangi, dan benar atau tidak. Penarikan kesimpulan harus berdasarkan argumentasi yang jelas dan berdasarkan cara pengambilan kesimpulan pada penelitian kualitatif.

Pada proses analisis sasaran kedua yaitu kegiatan ekonomi alternatif untuk mantan masyarakat industri batu bata yang dilihat berdasarkan kemampuan sumberdaya manusia masyarakat industri batu bata, peluang kerja dalam pemanfaatan sumberdaya alam dan kegiatan ekonomi, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan komponen kompetensi yang dibutuhkan untuk peluang kerja yang sudah disiapkan. Pada kemampuan sumber daya manusia berdasarkan kompetensi kognitif (pengetahuan), kompetensi fungsional (keterampilan) dan kompetensi sosial (etos kerja), pertanyaan

wawancara kepada informan yang diajukan peneliti secara eksplisit disampaikan sesuai dengan informasi yang akan dicari. Untuk kompetensi kognitif dan kompetensi fungsional menggunakan data dari hasil analisis kuantitatif yang bertujuan agar kegiatan ekonomi alternatif ini hanya kepada mantan masyarakat industri batu bata. Namun untuk kompetensi sosial (etos kerja) peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang implisit untuk menemukan informasi yang sesuai dengan parameter dan tolak ukur. Pengajuan pertanyaan secara implisit ini merupakan salah satu metode yang peneliti gunakan agar mendapat informasi yang valid. Informasi-informasi ini di berikan kepada pemilik industri batu bata, pemilik usaha dikegiatan ikutan industri batu bata, aparatur pemerintah desa dan tokoh masyarakat, Informasi-informasi yang diberikan responden sangatlah beragam, peneliti menyimpulkan dengan cara melihat pola dari informasi yang diberikan informan tersebut tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan jika ada pola yang sama dan saling mendukung antara satu pernyataan dengan pernyataan lain. Selain itu peneliti juga berusaha mencari bukti tambahan dalam pola yang sama. Namun peneliti tidak menutup diri jika menemukan temuan yang berbeda dengan sebelumnya. Peneliti berusaha menggali informasi terhadap temuan yang berbeda tersebut. Penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan penggolongan hal-hal kecil ke hal yang lebih umum. Selain itu peneliti juga menyimpulkan dengan cara mencari hubungan antar variabel atau hubungan antar informasi yang satu dengan informasi yang lainnya. Penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan membentuk rangkaian kesimpulan yang logis dengan bukti-bukti yang sudah ditemukan. Penarikan kesimpulan tetap dilakukan secara kualitatif yaitu proses penarikan kesimpulan tidak hanya melihat dari kuantitas yaitu berapa unit kompetensi yang sudah sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia lokal namun juga melihat kondisi di lapangan yang mempengaruhinya.



Gambar 1.6 Proses Analisis Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

1.6.7 Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini dilakukan pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan persoalan, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri atas ruang lingkup wilayah dan materi, metode penelitian yang terdiri atas metode pengumpulan data dan metode analisis data, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang terkait dengan penelitian, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian dan analisis. Teori dan konsep yang dipaparkan meliputi Pengembangan Wilayah, Pengembangan Ekonomi Lokal, Industri Kecil Menengah, Kesejahteraan Masyarakat, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum wilayah studi dalam penelitian ini. Adapun penjelasan mengenai gambaran umum wilayah studi ini terdiri dari Gambaran Umum Kabupaten Bekasi, Gambaran Umum Industri Kecil Menengah Kabupaten Bekasi, Gambaran Umum Kecamatan Serang Baru, Gambaran Umum IKM Industri Batu Bata Desa Jayasampurna yang meliputi sejarah Industri Batu Bata Desa Jayasampurna, perkembangan Industri Batu Bata Desa Jayasampurna, Teknik Produksi yang Digunakan Oleh IKM Industri Batu Bata Desa Jayasampurna. Dan yang terakhir adalah Gambaran Umum Ketenagakerjaan Industri Batu Bata Desa Jayasampurna.

BAB IV ANALISIS KEBERLANJUTAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT INDUSTRI BATU BATA

Pada bab ini, akan dijabarkan mengenai analisis ketergantungan perekonomian masyarakat industri batu bata baik kontribusi langsung maupun kontribusi tidak langsung, lalu dilanjutkan dengan menganalisis kegiatan ekonomi alternatif berupa kemampuan Sumberdaya Manusia Masyarakat industri batu bata, Sumberdaya Alam dan Kegiatan Ekonomi yang bisa dikembangkan di Desa Jayasampurna ini.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai temuan studi, kesimpulan dari hasil studi yang dilakukan, rekomendasi, serta kelemahan studi yang dapat menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut.